

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang bertujuan untuk menguji pengaruh efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah, serta sistem pengendalian intern pemerintah daerah terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Sekaran (2000), pengujian hipotesis harus dapat menjelaskan sifat dari hubungan tertentu, memahami perbedaan antar kelompok atau independensi dua variabel atau lebih.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian data sekunder yang ditujukan mengetahui pengaruh antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana satu variabel, mempengaruhi variabel lain (umar, 2003).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah, serta sistem pengendalian intern pemerintah daerah terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

3.3 Populasi, Sampel, Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah kabupaten / kota seluruh Indonesia tahun 2010 - 2011.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *judgement-sampling*, yang berarti sampel diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Jogiyanto, 2005). Kriteria sampel kabupaten/kota yang laporan keuangannya yang telah diaudit oleh BPKRI tahun anggaran 2010 - 2011.

3.3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain (Sekaran, 2006). Alasan penggunaan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mempunyai validitas data yang dijamin oleh pihak lain sehingga handal untuk digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan diambil dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) kabupaten/kota se-Indonesia tahun 2010 - 2011.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini diperoleh dari hasil studi pustaka dan teknik dokumentasi. Studi pustaka merupakan teknik analisa untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dan lain-lain yang masih relevan, dan teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan obyek studi.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian.

Data LKPD yang diperoleh selain dari Buku Ikhtisar Hasil Pemeriksaan (IHP)

Semester I Tahun 2012 juga meminta data hasil pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah tahun 2010 - 2011 kepada Kantor Pusat Informasi dan

Komunikasi BPKRI Pusat di Jakarta.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sekaran (2006) menyatakan bahwa variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai yang dapat berbeda/berubah. Nilai ini dapat berbeda dalam waktu yang lain untuk objek/orang yang sama atau dapat juga berbeda pada waktu yang sama untuk orang/objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen dan dependen, Adapun definisi dan pengukuran masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik pengaruh secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah serta sistem pengendalian intern pemerintah kabupaten/kota, dengan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

3.5.1.1. Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Efektivitas pengelolaan keuangan daerah didefinisikan sebagai pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (PP 58 Tahun 2005). Definisi efektivitas pengelolaan keuangan berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 jo Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 jo Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil.

Efektivitas pengelolaan keuangan daerah juga dapat didefinisikan penggunaan anggaran tersebut harus mencapai target-target atau tujuan kepentingan publik (Wahyuni, 2008). Oleh karena itu penelitian ini untuk melihat pengaruh efektivitas pengelolaan keuangan daerah terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah dapat dirumuskan dengan menggunakan rasio antara realisasi pendapatan daerah dengan target pendapatan daerah. Pendapatan daerah adalah total anggaran dan realisasi pendapatan daerah

yang tertuang dalam laporan realisasi anggaran kabupaten/kota yang telah diaudit oleh BPKRI tahun anggaran 2010 – 2011, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}}{\text{Target Pendapatan Daerah}} \times 100\% \quad (\text{Darsil, 2004})$$

Rasio efektivitas pengelolaan keuangan daerah yang semakin tinggi maka pengelolaan keuangan semakin efektif dan sebaliknya rasio efektivitasnya semakin kecil maka semakin tidak efektif. Nilai efektivitas pengelolaan keuangan daerah diukur dengan kriteria penilaian kinerja keuangan pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Tabel Kriteria Kinerja Keuangan

Prosentase Kinerja Keuangan (1)	Kriteria (2)
diatas 100 %	Sangat efektif
90 % - 100 %	Efektif
80 % - 90 %	Cukup Efektif
60 % - 80 %	Kurang Efektif
kurang dari 60 %	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996, tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan (Darsil, 2004).

3.5.1.2. Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah

Efisiensi pengelolaan keuangan daerah didefinisikan sebagai penggunaan dana masyarakat (*publik money*) tersebut dapat menghasilkan output yang maksimal (Wahyuni, 2008). Efisiensi pengelolaan keuangan daerah dalam pengeluaran belanja pemerintah daerah didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika tidak mungkin lagi realokasi sumber daya yang dilakukan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, efisiensi pengeluaran belanja pemerintah daerah

diartikan ketika setiap rupiah yang dibelanjakan oleh pemerintah daerah menghasilkan kesejahteraan masyarakat yang paling optimal (Kurnia, 2006).

Analisis efisiensi keuangan daerah diukur dengan rasio antara realisasi belanja daerah dengan realisasi pendapatan daerah. Realisasi belanja daerah / realisasi pendapatan daerah adalah total belanja daerah/pendapatan daerah yang tertuang dalam laporan realisasi anggaran pemerintah kabupaten/kota yang telah diaudit oleh BPKRI tahun anggaran 2010 – 2011, yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\% \text{ (Darsil, 2004)}$$

Rasio efisiensi pengelolaan keuangan daerah yang semakin tinggi maka efisiensi pengelolaan keuangan daerah semakin tidak efisien (*ineficiency*) dan sebaliknya rasio efisiensi pengelolaan keuangan daerah semakin kecil maka efisiensi pengelolaan keuangan daerah semakin efisien. Nilai efisiensi pengelolaan keuangan daerah diukur dengan kriteria penilaian kinerja keuangan pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Tabel Kriteria Kinerja Keuangan

Prosentase Kinerja Keuangan (1)	Kriteria (2)
diatas 100 %	Tidak efisien
90 % - 100 %	Kurang efisien
80 % - 90 %	Cukup efisien
60 % - 80 %	Efisien
kurang dari 60 %	Sangat efisien

Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996, tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan (Darsil, 2004).

3.5.1.3. Sistem Pengendalian Intern

Variabel independen lainnya dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern pemerintah daerah yang diproksikan dengan kelemahan sistem pengendalian intern (*internal control weakness*) hasil audit BPKRI.

Menurut sistem pemeriksaan keuangan negara (Peraturan BPKRI No 1/2007), kelemahan pengendalian intern diperoleh dengan melihat tingkat kesesuaian pengendalian intern terhadap standar audit yang telah ditetapkan dengan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu : kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan APBD dan kelemahan struktur pengendalian intern.

Berdasarkan definisi diatas, dalam penelitian ini variabel sistem pengendalian intern diproksikan dengan *intern control weakness* / kelemahan sistem pengendalian intern berdasarkan hasil audit BPKRI atas laporan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2010 – 2011. Semakin tinggi nilai *internal control weakness* maka semakin kurang baik sistem pengendalian intern, dan sebaliknya semakin kecil nilai *internal control weakness* maka semakin baik sistem pengendalian internnya.

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah keandalan laporan keuangan pemerintah daerah didefinisikan sebagai kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa

informasi tersebut benar atau valid. Informasi yang memiliki kualitas andal adalah apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (Afrianti, 2011).

Keandalan laporan keuangan pemerintah daerah diproksikan dengan opini hasil audit laporan keuangan pemerintah kabupaten /kota tahun 2010 – 2011. Semakin andal laporan keuangan maka semakin baik opini laporan keuangan pemerintah daerah, juga sebaliknya juga semakin tidak andal laporan keuangan maka semakin kurang baik opini laporan keuangan pemerintah daerahnya.

Dalam penelitian ini digunakan skala 1 sampai dengan 4 untuk penilaian opini LKPD dengan penjelasan ; Nilai 4 untuk opini WTP, nilai 3 untuk opini WDP, Nilai 2 untuk opini TW dan untuk nilai 1 untuk opini TMP, yang kriteria nilai opini LKPD digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Tabel Kriteria OPINI LKPD

Opini LKPD (1)	Kriteria Nilai (2)
WTP	4
WDP	3
Adverse	2
Disclaimer	1

Sumber : SPKN BPKRI (Peraturan BPKRI Nomor 1 Tahun 2007)

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi panel data dengan bantuan *software Eviews ver 6*, dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel (Ghozali, 2006). Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

3.6.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) bahwa data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Keunggulan regresi data panel menurut Wibisono (2005) antara lain : *Pertama*. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara ekspilisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu; *kedua*. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji

dan membangun model perilaku lebih kompleks; *Ketiga*, data panel mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang-ulang (time series), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*; *Keempat*, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif, dan kolinieritas (multikolinieritas) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (degree of freedom/df) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien; *Kelima*, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks; *Keenam*, Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu, metode *Common Effect* (*pooled least square*), metode *Fixed Effect* (FE), dan metode *Random Effect* (RE).

Metode *Common Effect* adalah metode yang hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu, diasumsikan bahwa perilaku data antar kabupaten/kota sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono,2006). Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

Metode *Fixed Effect* adalah metode yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan antar waktu. (Widarjono, 2006). Namun intersepanya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Akan tetapi metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Metode *Random Effect* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. (Widarjono, 2006). Teknik yang digunakan dalam Metode *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar kabupaten/kota. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS).

Untuk menguji permodelan regresi data panel ketiga estimasi model regresi dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman yang ditujukan untuk menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan metode *Common Effect*, metode *Fixed Effect*, atau metode *Random Effect*. (Widarjono, 2006).

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan metode *Common Effect* atau dengan metode *Fixed Effect*, apabila dari hasil uji

tersebut ditentukan bahwa metode *Common Effect* yang digunakan, maka tidak perlu diuji kembali dengan Uji Hausman, namun apabila dari hasil Uji Chow tersebut ditentukan bahwa metode *Fixed Effect* yang digunakan, maka harus ada uji lanjutan dengan Uji *Hausman* untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* yang akan digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Pengujian yang dilakukan menggunakan *Chow-test* atau *Likelihood ratio test*, dengan asumsi yaitu: H_0 : model mengikuti *Pool*, dan H_1 : model mengikuti *Fixed*.

Pengujian yang dilakukan menggunakan Hausman test dengan asumsi, yaitu:

H_0 : model mengikuti *Random Effect* H_1 : model mengikuti *Fixed Effect*.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah serta sistem pengendalian intern dan variabel dependen adalah keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menduga bahwa keandalan laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah serta sistem pengendalian intern. Namun demikian ada faktor lain yang mempengaruhi keandalan laporan keuangan pemerintah daerah yang tidak diteliti. Adapun model regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Keandalan} = \beta_0 + \beta_1 \text{EFEKTIVITAS}_{it} + \beta_2 \text{EFISIENSI}_{it} + \beta_3 \text{ICW}_{it} + e_{it}$$

Keterangan Persamaan Regresi Data Panel :

Simbol	: Keterangan
KEANDALAN	: Keandalan Laporan Keuangan Daerah
EFEKTIVITAS	: Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Simbol	: Keterangan
EFICIENSI	: Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah
ICW	: Internal Control Weaknesses
β_0	: <i>Constanta</i>
β_1, \dots, β_3	: Koefisien regresi
e	: <i>Error</i>
i	: Kabupaten/kota
t	: Tahun

Pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak (*fit*) untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan alat bantu program *EVIIEWS ver 6*. Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini.

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\rho \text{ value} > 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\rho \text{ value} < 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

3.6.3. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya proporsi sumbangan pengaruh dari independen variabel yaitu efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah dan sistem pengendalian intern terhadap dependen variabel yaitu keandalan laporan

keuangan pemerintah daerah. Semakin besar R^2 maka semakin kuat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.4. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependent secara nyata.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini.

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak ρ value > 0.05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima ρ value < 0.05 atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika signifikansi F lebih kecil dari 5% maka

variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan kata lain jika nilai signifikansi F lebih dari 5% maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5 %.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Kelebihan penelitian menggunakan data panel adalah data yang digunakan menjadi lebih informatif, variabilitasnya lebih besar, kolineariti yang lebih rendah diantara variabel dan banyak derajat bebas (*degree of freedom*) dan lebih efisien (Hariyanto, 2005). Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*.

Panel data memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik (Gujarati 1992 dalam Wahyuddin et al). Dengan keunggulan regresi data panel maka implikasinya tidak harus dilakukannya pengujian asumsi klasik dalam model data panel (Verbeek, 2000; Gujarati, 2006; Wibisono, 2005; Aulia; 2004, dalam Shochrul R, Ajija, dkk. 2011).